

PENANAMAN NILAI EMPATI DAN SIKAP SALING MENGHARGAI MELALUI EDUKASI ANTI-BULLYING DI SD MUHAMMADIYAH 04 BINJAI

Mawaddah Nasution¹, Firman Syahbana², M. Khairul Sahdan Bancin³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : mawaddahnst@umsu.ac.id, firmsyahbana26@gmail.com,

mkhairulsahdanbancin@gmail.com

ABSTRAK

Perundungan (bullying) di sekolah dasar sering dipandang siswa sebagai candaan yang wajar. Survei awal di SD Muhammadiyah 04 Binjai menemukan bahwa sebagian siswa masih saling mengejek dan mengucilkan teman, sedangkan sekolah belum memiliki program edukasi khusus tentang perundungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program KKN Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ini bertujuan menumbuhkan empati dan sikap saling menghargai pada siswa melalui edukasi anti-bullying. Kegiatan berupa seminar dengan media video dan ceramah pada 27 Agustus 2026 yang dihadiri 50 siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyerahan dan pemasangan plang edukasi bahaya bullying di lingkungan sekolah pada 29 Agustus 2026. Hasilnya, sebagian siswa mulai memahami makna bullying dan menyadari bahwa mengejek serta memberi julukan buruk dapat menyakiti perasaan teman. Namun, pemahaman ini masih berada pada tahap awal, sehingga perlu diperkuat melalui latihan empati yang berkelanjutan, aturan sekolah yang tegas, keteladanan guru, dan pembiasaan sehari-hari.

Kata Kunci : bullying, empati, sikap saling menghargai, edukasi anti-bullying, sekolah dasar

ABSTRACT

Bullying in elementary school is often viewed by students as harmless fun. An initial survey at Muhammadiyah Elementary School No. 04 in Binjai found that some students still tease and exclude their peers, while the school does not yet have a specific educational program on bullying. This community service activity, part of the Community Service Program (KKN) at the University of Muhammadiyah North Sumatra, aims to foster empathy and mutual respect among students through anti-bullying education. The activities consisted of a seminar featuring video

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

<i>presentations and lectures on August 27, 2026, attended by 50 students, followed by the distribution and installation of educational signs about the dangers of bullying on school grounds on August 29, 2026. As a result, some students began to understand the meaning of bullying and realized that teasing and giving derogatory nicknames can hurt their friends' feelings. However, this understanding is still in its early stages, so it needs to be reinforced through ongoing empathy exercises and rules regarding</i> Keywords: <i>bullying, empathy, mutual respect, anti-bullying education, elementary school</i>	
---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi generasi muda Indonesia yang saat ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berperan penting bagi setiap individu dalam mengoptimalkan potensi diri dan memperluas wawasan yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan.(Moh Anang Zulqurnain and Mohammad Thoha 2022)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada seluruh peserta didik di bawah bimbingan para pendidik atau guru. Guru sering dijuluki sebagai pahlawan tanpa tanda jasa karena dedikasinya dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan pendidikan, tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di tempat-tempat lain seperti musala, pondok, dan sebagainya.(Moh Anang Zulqurnain and Mohammad Thoha 2022)

Perundungan didefinisikan sebagai perilaku negatif yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman atau terancam . Biasanya berbentuk tindakan yang jelas - jelas merugikan korban. Perundungan disebabkan oleh dua faktor : media dan faktor individu . Menurut media , anak-anak sering mengamati tayangan - tayangan yang tidak secara tidak sengaja menyoroti perundungan. (asri sukawati et. Al 2021)

Perundungan memiliki konsekuensi serius bagi korban, termasuk depresi, kecemasan, untuk korban,negatif termasuk depresi, kecemasan, dan bahkan kematian, dan trauma berattrauma psikologi dan keterpurukan, serta trauma psikologis. Untuk memerangi perundungan,upaya dukungan komprehensif pendekatan diperlukan upaya dari beberapa kelompok, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat beberapa kelompok. Hal ini diperlukan bagi sekolah,

perundungan di sekolah masih masalah serius, seperti dibuktikan oleh permasalahan dan seringkali tidak ditanggapi dengan serius oleh guru. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru harus aktif melibatkan siswa untuk membina hubungan positif dan menyelesaikan konflik yang berkaitan dengan perundungan. Perundungan bagian dari proses di mana siswa menciptakan perilaku semacam ini berdasarkan perhatian dan respons yang tepat. Perundungan disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan posisi ekonomi, agama, jenis pendidikan, adat istiadat, dan keinginan senior untuk mendisiplinkan junior untuk mencegah popularitas di kalangan teman sebaya juga menjadi faktor pendorong. (Fajri et. Al 2025)

SD Muhammadiyah 04 Binjai adalah sekolah dasar yang berlokasi di SD Muhammadiyah 04 Binjai, Kelurahan Kebun Lada, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai dengan jumlah siswa sekitar 50 orang pada Sabtu, 22 Agustus 2026 menunjukkan bahwa masih ada siswa yang saling mengejek atau menjauhi temannya, atau sekolah belum memiliki program edukasi khusus tentang bullying. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan edukasi yang mampu membantu mereka mengenali bentuk serta dampak bullying, sekaligus menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama teman.

Atas dasar itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ini dilaksanakan untuk menumbuhkan nilai empati dan sikap saling menghargai pada siswa SD Muhammadiyah 04 Binjai. Kegiatan dilakukan melalui edukasi anti-bullying yang disampaikan dengan media video dan ceramah. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan lebih memahami bahaya perundungan, dan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk membangun lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan penuh sikap saling menghargai.

METODE

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan pendekatan edukatif-partisipatif. Pendekatan tersebut dipilih agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami bentuk dan dampak perundungan serta menumbuhkan empati kepada teman sebaya. Kegiatan berlangsung di SD Muhammadiyah 04 Binjai, Kelurahan Kebun Lada, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatera Utara, dengan 50 siswa sebagai peserta. Tahap awal berupa observasi dan survei pada 22 Agustus 2026 untuk mengidentifikasi masalah di sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian siswa masih saling mengejek dan mengucilkan teman, serta sekolah belum memiliki program edukasi khusus mengenai bullying. Berdasarkan temuan itu, tim berkoordinasi dengan kepala sekolah dan dewan guru untuk menentukan jadwal dan peserta, sekaligus menyiapkan materi, video edukasi, dan plang edukasi.

Kegiatan inti adalah seminar anti-bullying pada 27 Agustus 2026 dengan media video dan ceramah. Materinya meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuknya (mengejek, memberi julukan buruk, dan mengucilkan teman), dampaknya bagi korban, serta pentingnya empati dan sikap saling menghargai. Sesuai seminar, tim menyerahkan plang edukasi bahaya bullying kepada sekolah dan memasangnya di lingkungan sekolah pada 29 Agustus 2026 sebagai pengingat visual yang tetap berfungsi setelah KKN berakhir. Data diperoleh melalui observasi,

survei awal, dan dokumentasi kegiatan, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mencermati respons dan pemahaman siswa selama maupun setelah seminar. Temuan tersebut kemudian dibahas dengan mengaitkannya pada hasil penelitian terdahulu yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Seminar anti-bullying dilaksanakan pada 27 Agustus 2026 dan dihadiri oleh 50 peserta. Seluruh tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Setelah seminar selesai, tim menyerahkan plang edukasi bahaya bullying kepada pihak sekolah dan memasangnya di lingkungan sekolah pada 29 Agustus 2026. Plang edukasi yang terpasang di sekolah menjadi pengingat visual bagi siswa, bahkan setelah kegiatan KKN berakhir. Hal ini poster dapat memperkuat komitmen bersama siswa untuk menjaga kelas yang aman dan nyaman.

2. Pemahaman Siswa tentang Bullying

Salah satu sasaran utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying. Pada anak sekolah dasar, perilaku seperti mengejek, memanggil dengan julukan buruk, atau mengucilkan teman sering dianggap candaan biasa dan bukan tindakan yang menyakiti. Karena itu, kemampuan mengenali bentuk bullying menjadi langkah awal sebelum nilai empati dan sikap saling menghargai dapat ditanamkan. Setelah seminar pada 27 Agustus 2026, banyak siswa masih belum mengerti apa itu bullying dan mereka masih beranggapan bahwa itu hal yang normal, maka dari itu masih banyak diantara mereka yang sering mengejek dan saling menjelekkkan satu sama lain. Namun, setelah adanya edukasi ini sebagian dari mereka sudah mengerti arti bullying itu sendiri bahwa perbuatan tersebut dapat melukai hati orang lain dan membuat sedih antar teman sebayanya.

3. Penanaman empati dan sikap saling menghargai

Setelah seminar anti bullying pada 27 Agustus 2026 yang diikuti 50 peserta, sebagian siswa SD Muhammadiyah 04 Binjai mulai memandang kebiasaan saling mengejek dan memberi julukan buruk dengan cara yang berbeda. Sebelumnya, mereka menganggap kebiasaan itu hanya candaan. Perubahan cara pandang ini penting karena empati menjadi dasar dalam mencegah perundungan. Rendahnya empati berkaitan dengan perilaku bullying dan dapat memprediksi meningkatnya perilaku tersebut seiring waktu. Sebaliknya, empati membuat siswa lebih bersedia membela teman yang menjadi korban. Program anti bullying juga terbukti meningkatkan empati afektif siswa, tanpa dipengaruhi oleh gender, status sosial, tingkat empati awal, keterlibatan siswa dalam bullying, jenis sekolah, maupun norma kelas (Garandeau et al., 2021). Oleh karena itu, ketika siswa memahami bahwa perbuatannya dapat menyakiti dan menyedihkan temannya, pemahaman tersebut menjadi langkah awal yang tepat untuk menumbuhkan sikap saling menghargai. Pemahaman ini bukan sekadar pelengkap dari aspek kognitif kegiatan.

Empati tidak cukup diajarkan sebagai pengetahuan, tetapi perlu dilatih secara sengaja dan berulang. Studi di sekolah dasar menunjukkan bahwa terapi empati efektif menurunkan perilaku bullying, yang terlihat dari perbandingan pengukuran sebelum dan sesudah terapi (Nur UyuunI. et al. 2025). Hasil serupa ditemukan pada penelitian eksperimen di lingkungan pesantren, yaitu

perilaku bullying siswa pelaku menurun dan tingkat empatinya meningkat setelah mengikuti pelatihan empati (A, A, and CHristina 2023). Karena empati berperan dalam perkembangan moral, bullying sebagai perilaku tidak bermoral dapat dikurangi dengan meningkatkan empati. Oleh sebab itu, edukasi anti-bullying sebaiknya menjadi langkah awal yang dilanjutkan dengan latihan empati yang terstruktur dan berulang, bukan berhenti setelah satu kali seminar.

Sikap saling menghargai juga berkaitan erat dengan iklim sekolah. Kejelasan aturan, kebiasaan melapor dan mencari bantuan, penghargaan terhadap keberagaman, serta kedekatan antarteman berkaitan dengan tumbuhnya empati siswa, sedangkan ketidakterlibatan moral berkaitan dengan meningkatnya viktimisasi dan bullying (Montero-Carretero et al. 2021)). Nilai menghargai juga dapat ditanamkan melalui kurikulum. Pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan yang memadukan kasih sayang, rasa hormat, dan empati memperkuat moral siswa, menumbuhkan budaya saling menghormati, dan menurunkan kasus bullying (Hamdi Yusliani 2025). Nilai multikultural seperti empati dan toleransi juga dapat menekan bullying di sekolah dasar bila diintegrasikan secara terstruktur ke dalam kurikulum, penyiapan guru, dan pembelajaran berbasis nilai (Fitri 2022). Bagi SD Muhammadiyah 04 Binjai, seminar dan plang edukasi yang telah dilaksanakan perlu didukung aturan sekolah yang jelas, keteladanan guru, dan pembiasaan harian agar pesan saling menghargai tidak berhenti pada satu kegiatan.

Meskipun demikian, hubungan antara empati dan bullying tidak sesederhana yang sering diasumsikan, sehingga hasil kegiatan ini perlu dibaca dengan hati-hati. Studi longitudinal pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa kaitan keduanya tidak selalu langsung dan konsisten, sehingga arah hubungannya perlu dipastikan sebelum empati dijadikan dasar program pencegahan (Tolmatcheff et al. 2025). Kajian kualitatif pada siswa kelas akhir sekolah dasar juga menunjukkan bahwa siswa adalah penafsir aktif pesan anti-bullying: mereka memahami bullying sebagai kesalahan moral, menunjukkan kepedulian empatik melalui perilaku sosial yang konsisten, dan mewujudkan tanggung jawab prososial melalui ikrar dan poster (Natania et al. 2026). Implikasinya, kegiatan anti-bullying perlu mengutamakan strategi yang reflektif, berbasis empati, dan melibatkan siswa secara aktif agar kesadaran sosial mereka bertahan. Strategi inilah yang perlu menjadi arah pengembangan kegiatan lanjutan di SD Muhammadiyah 04 Binjai.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Edukasi anti-bullying di SD Muhammadiyah 04 Binjai melalui seminar video dan ceramah serta pemasangan plang edukasi berjalan sesuai rencana dan diikuti 50 siswa. Kegiatan ini membantu sebagian siswa memahami bahwa mengejek, memberi julukan buruk, dan mengucilkan teman bukan sekadar candaan, melainkan tindakan yang dapat melukai perasaan orang lain.

Pemahaman ini menjadi langkah awal menumbuhkan empati, tetapi baru dialami sebagian siswa dan belum dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku yang menetap.

Saran

Sekolah disarankan menyusun aturan bullying yang jelas beserta mekanisme pelaporan, serta menjadikan edukasi anti-bullying program rutin. Guru diharapkan menjadi teladan dan

menanggapi kasus ejekan dengan serius, sementara orang tua turut menanamkan sikap saling menghargai di rumah. Pelaksana kegiatan berikutnya disarankan mengembangkan kegiatan reflektif dan partisipatif, seperti bermain peran atau diskusi kelompok, serta menggunakan pre-test dan post-test agar dampaknya dapat dinilai lebih objektif.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan kehidupan, keselamatan, serta kesehatan jasmani dan rohani, dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama. Penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga atas dukungan dan doa selama kegiatan KKN berlangsung. Penghargaan disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan melaksanakan KKN, serta Ibu Dr Mawaddah Nasution, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing Lapangan. Terima kasih juga kepada Bapak Berry Nanda Sembiring, S.STP selaku Lurah Kebun Lada, Kecamatan Binjai Utara, beserta staf yang telah memberikan izin, data wilayah, dan tempat koordinasi dengan penuh keterbukaan.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada masyarakat Kelurahan Kebun Lada, khususnya jamaah Masjid Nurul Amin Al-Washliyah, Masjid Al-Furqan, dan Masjid Jami Al-Ihsan yang antusias mengikuti Kajian Subuh dan Magrib Mengaji (30-50 peserta). Penulis juga berterima kasih kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan siswa SD Muhammadiyah 4 Binjai atas dukungan dalam pelaksanaan survei dan seminar bullying yang diikuti 50 peserta. Terakhir, apresiasi diberikan kepada rekan-rekan mahasiswa KKN Reguler UMSU Kelompok Kelurahan Kebun Lada atas kekompakan dan kerja sama selama kegiatan pada 21-28 Agustus 2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Sukawati, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, Nana Ganda. 2021. "Fenomena Bullying Berkelompok Di Sekolah Dasar." PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR 8(no 2):11.
- Fajri, Nurul, Arif, and Hidayani Syam. 2025. "DAMPAK BULLYING TERHADAP KEHIDUPAN PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK Nurul." 5(2):59–68.
- Moh Anang Zulqurnain, and Mohammad Thoha. 2022. "Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying." Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam 3(2):69–82. doi: 10.19105/ec.v3i2.6737.
- Garandeau, CF, Laninga-Wijnen, L., & Salmivalli, C. (2022). Pengaruh program anti-perundungan KiVa terhadap empati afektif dan kognitif pada anak dan remaja. Jurnal Psikologi Klinis Anak & Remaja , 51 (4), 515-529.
- A, Claire F. Garandeau, Silja Saarento-Zaprudin A, and CHristina. 2023. "Effects of the KiVa Anti-Bullying Program on Defending Behavior: Investigating Individual-Level Mechanisms of Change."
- Asri Sukawati, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, Nana Ganda. 2021. "Fenomena Bullying Berkelompok Di Sekolah Dasar." PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR 8(no 2):11.
- Fajri, Nurul, Arif, and Hidayani Syam. 2025. "DAMPAK BULLYING TERHADAP KEHIDUPAN PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK Nurul." 5(2):59–68.
- Fitri, A. Z. 2022. "Multicultural Education Practices in Elementary Education Curriculum to Overcome Bullying." Educational ... 1(2):53–59.

- Hamdi Yusliani. 2025. "The Implementation of Quran-Based Character Education to Prevent Bullying in Primary Schools." *Jka* 2(1):1–11. doi: 10.26811/q43yy152.
- Moh Anang Zulqurnain, and Mohammad Thoha. 2022. "Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying." *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 3(2):69–82. doi: 10.19105/ec.v3i2.6737.
- Montero-Carretero, Carlos, Diego Pastor, Francisco Javier Santos-Rosa, and Eduardo Cervelló. 2021. "School Climate, Moral Disengagement and, Empathy as Predictors of Bullying in Adolescents." *Frontiers in Psychology* 12(May):1–11. doi: 10.3389/fpsyg.2021.656775.
- Natania, Amara P. B., Alvina Rahmawati, Zalfaa A. Khonsa, Naumi M. Amanda, and Ayatullah Maulidy. 2026. "Students' Understanding of Anti-Bullying Education in Increasing Social Awareness." *Journal of Psychological Insight* 2(1):14–25. doi: 10.61987/jpi.v2i1.1562.
- Nur UyuunI. Biahimo, Inne Ariane Gobel, Luthfiyana Umar. 2025. "EFEKTIVITAS TERAPI EMPATI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU BULLYING PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN 3 TELAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO." *Naver.Com* 20(1):77–89.
- Tolmatcheff, Charlie Devleeschouwer Benoît Galand, Chloé, and Christina Salmivall. 2025. "Longitudinal Relationships Between Empathy and Bullying Among Boys and Girls: A Random Intercept Cross-Lagged Panel Model Study." doi: <https://doi.org/10.1002/ab.70026>.